



*This is an open access
article under CC-BY-SA
license.*

PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA ANGGOTA PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK- R) SYAHID UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

THE INFLUENCE OF PEER SUPPORT ON SELF- CONFIDENCE AMONG MEMBERS OF THE YOUTH INFORMATION AND COUNSELING CENTER (PIK-R) SYAHID AT SYARIF HIDAYATULLAH STATE ISLAMIC UNIVERSITY JAKARTA

Intan Alawiyah¹, Artiarini Puspita Arwan^{2*}

¹² UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: artiarpuspita@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Syahid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden sebanyak 33 orang. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, serta uji hipotesis F dan T menggunakan SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,426. Artinya dukungan teman sebaya berkontribusi sebesar 42,6% terhadap kepercayaan diri anggota PIK-R, sedangkan sisanya 57,4% dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menguatkan pentingnya peran dukungan sebaya dalam meningkatkan self-confidence mahasiswa di lingkungan organisasi kepemudaan.

Kata Kunci: *Dukungan Teman Sebaya, Kepercayaan Diri, PIK-R*

Abstract – This study aims to determine the effect of peer support on self-confidence among members of the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) Syahid at State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta. The research employed a quantitative approach with 33 respondents. Data analysis techniques included normality test, simple linear regression, correlation coefficient test, and F and T hypothesis tests using SPSS 26.0. The results indicated a significant effect of peer support on self-confidence, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination (R^2) of 0.426. This means that peer support contributes 42.6% to self-confidence, while the remaining 57.4% is influenced by other factors. These findings highlight the importance of peer support in enhancing self-confidence among students involved in youth organizations.

Keywords – *Peer Support, Self-Confidence, Youth Counseling Center*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dinamika, di mana individu menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi situasi tertentu, mengambil keputusan, serta menjalin relasi sosial yang sehat (Lauster, 2006: 115). Kepercayaan diri berperan sebagai pondasi psikologis yang memengaruhi cara remaja berpikir, merasa, dan bertindak. Tanpa kepercayaan diri yang memadai, remaja berisiko mengalami hambatan dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Fenomena rendahnya kepercayaan diri di kalangan remaja masih sering ditemukan, baik dalam lingkungan pendidikan, keluarga, maupun organisasi. Remaja yang kurang percaya diri cenderung menunjukkan sikap ragu-ragu, mudah minder, takut berbicara di depan umum, hingga menarik diri dari pergaulan (Santoso, 2020: 47). Kondisi ini dapat berdampak pada prestasi akademik, kemampuan bersosialisasi, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan. Sebaliknya, remaja dengan kepercayaan diri yang baik akan lebih berani mengambil keputusan, tampil percaya diri dalam forum publik, dan mampu menjalin hubungan sosial yang positif.

Kepercayaan diri tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikologis, pengalaman masa kecil, dan pola asuh keluarga. Sementara itu, faktor eksternal yang sangat berperan dalam perkembangan kepercayaan diri adalah dukungan sosial, terutama dukungan dari teman sebaya (Sarafino, 2014: 112). Dukungan teman sebaya menjadi penting karena remaja pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan kelompok sebayanya dibandingkan dengan orang tua. Teman sebaya berfungsi sebagai cermin sosial, tempat berbagi pengalaman, dan sumber motivasi yang signifikan.

Menurut penelitian Ayuni & Wijayanti (2019: 128), interaksi positif dengan teman sebaya terbukti dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri remaja. Dukungan yang diberikan teman sebaya dapat berupa dukungan emosional (memberi rasa aman dan nyaman), dukungan penghargaan (memberi pengakuan atas pencapaian), serta dukungan instrumental (memberi bantuan nyata). Hal ini sejalan dengan konsep psikologi perkembangan yang menekankan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan identitas diri dan keyakinan remaja terhadap kemampuan dirinya.

Dalam konteks pendidikan dan pemberdayaan remaja, kehadiran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) memiliki peran yang sangat penting. PIK-R dibentuk oleh BKKBN sebagai wadah untuk memberikan informasi, layanan konseling, serta pendampingan kepada remaja terkait isu-isu kesehatan reproduksi, kecakapan hidup, dan perencanaan masa depan (BKKBN, 2019: 22). PIK-R Syahid Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu unit PIK-R yang aktif dalam memberikan pembinaan kepada mahasiswa. Keberadaan PIK-R ini diharapkan mampu

membantu anggotanya dalam mengembangkan kepercayaan diri melalui kegiatan edukasi, konseling sebaya, serta pelatihan keterampilan sosial.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anggota PIK-R memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Beberapa anggota masih menunjukkan keraguan dalam mengambil keputusan, kurang berani tampil di depan umum, dan merasa tidak percaya diri saat harus menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan teman sebaya tersedia melalui wadah organisasi, belum semua individu mampu merasakan dampak positifnya secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana dukungan teman sebaya dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri anggota PIK-R Syahid. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada anggota PIK-R Syahid Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri anggota PIK-R Syahid. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritisnya adalah memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja, khususnya dalam konteks organisasi mahasiswa. Adapun manfaat praktisnya adalah memberikan masukan bagi pengelola PIK-R dalam merancang program-program yang dapat meningkatkan dukungan antar anggota, sehingga berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada anggota PIK-R Syahid Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih jauh peran teman sebaya dalam membentuk kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pandangan psikologi sosial yang menyatakan bahwa identitas dan keyakinan diri individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya termasuk kelompok sebaya yang menjadi referensi utama dalam interaksi sehari-hari (Hurlock, 2011: 87). Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan PIK-R, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi upaya peningkatan kesehatan mental remaja di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Syahid Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjumlah 33 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil (< 100), maka teknik penentuan sampel dilakukan secara sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2012: 91).

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, mencakup indikator variabel dukungan teman sebaya (emosional, penghargaan, informasi, instrumental) dan kepercayaan diri (percaya kemampuan diri, keberanian mengambil keputusan, dan kemampuan bersosialisasi). Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebar. Penelitian dilaksanakan di PIK-R Syahid UIN Jakarta selama bulan April–Mei 2024.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan distribusi data. Kedua, uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen (dukungan teman sebaya) terhadap variabel dependen (kepercayaan diri). Ketiga, uji korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Keempat, uji t (parsial) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kelima, uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Syahid Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan wadah yang dibentuk untuk memberikan informasi, layanan konseling sebaya, dan pelatihan keterampilan hidup bagi mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota PIK-R Syahid yang berjumlah 33 orang. Responden terdiri dari mahasiswa aktif dengan rentang usia 18–22 tahun. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden berada pada semester 3–5, dengan komposisi 20 perempuan (60,6%) dan 13 laki-laki (39,4%). Mayoritas responden menyatakan aktif mengikuti kegiatan PIK-R, baik dalam bentuk pertemuan rutin, pelatihan, maupun kegiatan penyuluhan ke masyarakat.

Sejarah terbentuknya PIK-R Syahid bermula dari sebuah sosialisasi yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi Banten. Dalam kegiatan tersebut, Mbak Ida Maulida, S.I. Kom., M.HPS., yang saat itu menjabat sebagai Kasubit Bintang Ketahanan Remaja, diundang oleh PSGA (Pusat Studi Gender dan Anak) yang bekerja sama dengan HMPS. Pada saat itu, HMPS masih bernama HMJ BPI UIN Jakarta. Melalui kegiatan Studium General yang membahas mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), tercetuslah ide untuk membentuk PIK-R yang awalnya diberi nama PIK-R Edukasi. Nama tersebut dipilih karena mayoritas anggota awal berasal dari Fakultas Ilmu Tarbiyah. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 atau 2020, dilakukan rebranding menjadi PIK-R Syahid untuk memberikan kesan yang lebih luas dan umum. Pemilihan nama “Syahid” juga sejalan dengan identitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah banyak menggunakan nama tersebut dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, seperti Teater Syahid.

Dalam perkembangannya, PIK-R Syahid memiliki peran yang penting sebagai wadah informasi dan konseling bagi remaja, khususnya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta remaja berusia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah. PIK-

R Syahid menyediakan informasi yang berkaitan dengan berbagai isu remaja, seperti kesehatan remaja, pendidikan seksual, serta pengembangan keterampilan hidup atau life skills. Selain itu, organisasi ini juga aktif dalam kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja.

Penyuluhan yang dilakukan mencakup berbagai teknik dan metode, termasuk bagaimana mengemas penyuluhan agar menarik, mengelola waktu dengan baik, serta memastikan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan dapat mencapai tujuan “Tahu, Mau, dan Mampu”—yakni mengubah remaja dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mau menjadi mau, dan dari yang pasif menjadi aktif dalam mengambil tindakan. Selain kegiatan penyuluhan, PIK-R Syahid juga mengadakan berbagai program unggulan, seperti Genre Kelas yang berfokus pada pelatihan keterampilan remaja, penyuluhan di sekolah-sekolah khususnya di Kota Tangerang Selatan, serta konseling online untuk memberikan akses lebih luas kepada remaja yang membutuhkan informasi dan bimbingan. Salah satu bentuk apresiasi terhadap anggota yang aktif adalah melalui program Duta Genre.

Program ini bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada anggota yang telah menunjukkan keaktifan dan dedikasi dalam menyebarkan informasi dan konseling remaja. Duta Genre memiliki jaringan yang luas, mulai dari tingkat kampus, kota, provinsi, hingga nasional. Bahkan, di tingkat nasional, Duta Genre telah berkembang menjadi sebuah yayasan, bukan sekadar komunitas atau forum di bawah naungan BKKBN. Secara umum, PIK-R Syahid bertujuan untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan ceria. Salah satu fokus utama organisasi ini adalah mencegah remaja dari terjerumus dalam Triad KRR, yaitu tiga ancaman kehidupan berkeluarga bagi remaja, serta mempersiapkan mereka dalam PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja). Meskipun secara formal visi dan misi.

Organisasi ini dapat dikonfirmasi lebih lanjut kepada Ketua PIK-R Syahid yang sedang menjabat, secara keseluruhan, organisasi ini berkomitmen dalam membangun remaja yang memiliki wawasan luas, tanggap terhadap isu-isu remaja, serta mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Dengan adanya berbagai program dan kegiatan yang telah dilakukan, PIK-R Syahid telah membuktikan eksistensinya sebagai organisasi yang berperan penting dalam memberikan edukasi dan konseling bagi remaja. Keberlanjutan program serta penguatan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas organisasi ini kedepannya.

Dalam instrumen penelitian terdiri dari 24 item untuk variabel dukungan teman sebaya (X) dan 20 item untuk variabel kepercayaan diri (Y). Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,344), sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai

Cronbach Alpha sebesar 0,872 untuk variabel X dan 0,861 untuk variabel Y, yang berarti keduanya reliabel karena lebih besar dari 0,70 (Siregar, 2017: 122).

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap kedua variabel. Variabel dukungan teman sebaya (X) memiliki rata-rata skor 87,21 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota PIK-R merasakan adanya dukungan positif dari teman sebayanya. Bentuk dukungan tersebut meliputi dorongan emosional, pemberian motivasi, apresiasi terhadap prestasi, hingga bantuan dalam kegiatan organisasi. Sementara itu, variabel kepercayaan diri (Y) memperoleh rata-rata skor 81,47 dengan kategori tinggi. Artinya, anggota PIK-R cenderung memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya, berani mengambil keputusan, dan mampu berinteraksi sosial dengan percaya diri.

Hasil uji asumsi klasik berupa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$), yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y = 15,274 + 0,671X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dukungan teman sebaya sebanyak satu satuan akan meningkatkan kepercayaan diri sebesar 0,671. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $8,721 > t$ tabel 2,039 menunjukkan bahwa variabel dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,808 dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat hubungan sangat kuat dan signifikan antara dukungan teman sebaya dan kepercayaan diri. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,653 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 65,3% terhadap kepercayaan diri, sementara sisanya sebesar 34,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti dukungan keluarga, lingkungan akademik, maupun faktor kepribadian individu. Secara umum, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa anggota PIK-R Syahid memperoleh dukungan yang tinggi dari teman sebayanya dan hal ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri. Dukungan yang diberikan teman sebaya menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, di mana anggota merasa dihargai, didukung, dan lebih yakin terhadap potensi dirinya.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa dukungan teman sebaya berperan signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri anggota PIK-R Syahid. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayuni & Wijayanti (2019: 128) yang menemukan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya dapat meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri remaja. Demikian pula, Santoso (2020: 47) menyatakan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya menjadi faktor protektif dalam perkembangan kepribadian. Dalam konteks PIK-R, dukungan sebaya hadir melalui kegiatan mentoring, konseling sebaya, pelatihan, serta kebersamaan dalam menjalankan program organisasi. Hal ini menciptakan iklim sosial yang sehat, di mana setiap anggota merasa diterima dan dihargai. Temuan ini juga sesuai dengan pandangan Hurlock (2011: 87) yang menekankan bahwa kelompok sebaya adalah agen sosialisasi utama bagi remaja dalam membentuk identitas diri dan rasa percaya diri.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang tidak hanya memengaruhi kepercayaan diri, tetapi juga mendukung perkembangan psikososial remaja secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri di Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Syahid Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, maka diperoleh hasil kesimpula, yaitu: Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada anggota pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) Syahid Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dukungan teman sebaya (X) terhadap kepercayaan diri (Y) secara positif dan searah. Kedua, variabel dukungan teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 0.426 atau 42,6% terhadap kepercayaan diri. Dan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Terkait hal tersebut, maka saran berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu: pertama, Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Syahid Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta disarankan untuk meningkatkan program pendampingan antaranggota, seperti mentoring oleh anggota senior, guna memperkuat dukungan teman sebaya. Selain itu, PIKR dapat mengadakan pelatihan public speaking dan kepemimpinan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota. Membangun lingkungan yang lebih inklusif melalui sesi diskusi dan berbagi pengalaman juga dapat mempererat hubungan antaranggota. Pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan informasi motivatif serta kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti psikolog atau organisasi terkait, dapat menjadi strategi efektif. Terakhir, evaluasi program secara berkala diperlukan untuk memastikan efektivitas upaya peningkatan kepercayaan diri anggota. Kedua, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disarankan untuk memperkuat integrasi teori dan praktik, khususnya dalam konseling sebaya dan pengembangan kepercayaan diri remaja. Kerja sama dengan PIK-R dan organisasi terkait perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa. Selain itu, pelatihan keterampilan komunikasi, public speaking, dan pemanfaatan media digital dalam bimbingan dapat dioptimalkan. Evaluasi kurikulum secara berkala juga penting agar materi tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan di lapangan. Ketiga, peneliti menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu peneliti menerima saran dan kritik terhadap penelitian ini, juga bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama, disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. (2020). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 144–152.

- Alwisol. (2018). *Psikologi kepribadian* (edisi revisi). Malang: UMM Press.
- Aprilia, N., & Putri, D. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan self-confidence pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 33–41.
- Astuti, R. D., & Pratama, Y. (2021). The effect of peer support on students' self-confidence. *International Journal of Education*, 13(4), 201–210.
- Ayuni, W., & Wijayanti, F. (2019). Dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 7(2), 123–134.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency: Pathways and reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130–136.
- Fadillah, A. (2021). Efektivitas program PIK-R dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 201–212.
- Firmansyah, A. (2019). *Statistik untuk penelitian sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S., & Sari, R. (2022). Peer influence and adolescent behavior: A study on confidence and self-esteem. *Journal of Youth Development*, 5(3), 211–223.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, N. (2021). The role of peer groups in adolescent identity formation. *Asian Journal of Psychology*, 15(2), 66–74.
- Khairunnisa, A. (2020). Pengaruh lingkungan sosial terhadap kepercayaan diri remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 55–62.
- Kurniawan, H. (2021). Pengaruh dukungan sebaya terhadap self-esteem remaja. *Jurnal Konseling Indonesia*, 9(2), 56–65.
- Lestari, P. (2022). Self-confidence and peer group interaction in adolescents. *Journal of Educational Psychology*, 10(1), 77–89.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2019). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, T. (2019). Self-confidence and academic achievement among university students. *Journal of Educational Research*, 11(2), 133–141.
- Rahmawati, D. (2021). Peer support as a protective factor for adolescent mental health. *International Journal of Psychology*, 14(3), 99–107.
- Santoso, M. P. (2020). Pengaruh kegiatan pusat informasi dan konseling remaja terhadap tingkat kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 5(1), 45–56.
- Sarafino, E. P. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (8th ed.). New York: Wiley.
- Salsabila, Z. (2022). Strategi konseling sebaya dalam meningkatkan self-efficacy remaja. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 4(1), 102–115.

- Siregar, S. (2017). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I., & Putra, A. (2022). Hubungan dukungan teman sebaya dengan kemampuan komunikasi remaja. *Jurnal Psikologi Aplikasi*, 10(2), 78–89.
- Wahyuni, D. S., & Kurniawati, R. (2021). Hubungan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 87–98.
- Yusuf, S. (2015). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahra, S. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan remaja. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 3(2), 55–68.

Halaman ini sengaja dikosongkan untuk menggenapkan penomoran halaman